**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

*Coronavirus Disease* (*Covid-19*) adalah penyakit yang penting dalam kesehatan masyarakat secara global. Pada awal November 2019, penyakit seperti penumonia muncul di Wuhan, Cina, yang kemudian oleh Organisasi Kesehatan Dunia disebut *Coronavirus Disease* 2019 atau *Covid-19* (WHO, 2020). Situasi tersebut juga berdampak pada pelayanan keperawatan di Rumah Sakit, khususnya stres kerja yang dialami perawat di Ruang Isolasi Covid-19 yang selama pandemi Covid-19 perawat yang terlibat langsung merawat pasien yang terdampak Covid-19 bisa saja mengalami masa stres (Metri, 2021). Stres kerja berhubungan secara signifikan dengan perilaku *caring* perawat yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan (Desima, 2015), dan stres kerja juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bagi perawat (Nirwana dkk., 2013).

Wilayah Asia Tenggara yang pada umumnya merupakan negara berkembang sangat merasakan dampak virus corona dengan angka kejadian mencapai 28% kasus baru dan 15% angka kematian (Septiani, 2020). Sampai dengan 31 Desember 2020 di Indonesia terdapat 743.188 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, diantaranya 611.097 kasus sembuh dan 22.138 pasien meninggal dunia (Kemenkes RI, 2020). Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal bulan Juli 2021 di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, didapatkan data bahwa jumlah perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 adalah 40 perawat. Kemudian dari hasil wawancara kepada 12 perawat secara acak, 7 atau 67% perawat mengatakan bahwa mereka mengalami stres saat bertugas di ruang isolasi Covid-19 dengan alasan beban kerja yang lebih berat, ditambah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang juga menguras tenaga. Selain itu perawat juga merasa lelah dan stres apabila tugas – tugas tersebut masih ditambah dengan banyaknya jumlah pasien serta kondisi pasien atau keluarga yang tidak kooperatif.

Ruang isolasi dibuat untuk menangani pasien yang telah terkonfirmasi Covid-19yang memiliki peralatan medis yang sesuai dengan standar perawatan pasien Covid-19, seperti pengaturan tekanan udara di ruangan isolasi. Menurut Maisyaroh dkk. (2020), ruang isolasi pada dasarnya diperuntukkan bagi pasien dengan keadaan terminal dan memiliki diagnosa penyakit menular, seperti contoh pasien dengan diagnose medis HIV/AIDS, TBC Paru, dan pasien terinfeksi COVID-19. Perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan diharuskan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam merawat pasien Covid-19 meliputi pemakaian *hazmat* dan perlengkapan lain sesuai pedoman yang berlaku, serta lebih ekstra dalam melakukan proses keperawatan (Putri & Rizal, 2020). Kemudian apabila penanganan dan perawatan pasien Covid-19tidak tepat dapat mengancam kesehatan petugas garis depan (Chao Wang *et al*., 2020). Beban kerja tersebut membuat perawat ruang isolasi Covid-19 lebih besar kemungkinannya mengalami stres kerja (Maisyaroh dkk., 2020).

Menurut Sarwendah (2013), beban kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan stres. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebih sehingga menyebabkan terjadinya *overstress*. Kemudian menurut Munandar (2008), beberapa faktor yang menjadi sumber stres perawat adalah *shift* kerja, beban kerja, peran individu dalam organisasi, pengembangan karir, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi serta tuntutan dari luar organisasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Murhayati & Kismanto (2015). Yang menyatakan bahwa sebagian besar sumber stres adalah akibat beban kerja perawat, masalah perawatan pasien, konflik dengan staff lain dan pengembangan karir. Selama pandemi Covid-19, kelelahan akibat beban kerja, ketakutan, serta dukungan sosial yang kurang pada perawat menjadi sumber stres selama pandemi Covid-19 (Hu *et al*., 2020).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah istirahat sejenak, *sharing*, bertukar *shift* dengan rekan kerja untuk dapat melepas stres, bahkan ada yang tinggal sementara terpisah dengan keluarga karena takut tertular. Selain itu Rumah Sakit juga diharapkan untuk melakukan pergantian petugas dan membatasi waktu tugas di ruang isolasi Covid-19 yaitu 1-3 bulan dan diganti dengan perawat lain yang bertugas di ruang non-isolasi. Karena apabila permasalahan ini tidak ditangani dengan tepat, dapat mengakibatkan penyakit fisik dan gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun mental perawat serta kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien di rumah sakit.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap jiwa khusus isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

1. **Tujuan Penelitian**
	* 1. **Tujuan Umum**

Menganalisis apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

* + 1. **Tujuan Khusus**
1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
2. Mengidentifikasi stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19 RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
4. **Manfaat Penelitian**
	* 1. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait beban kerja dengan stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19.

* + 1. **Manfaat Praktis**
1. **Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya terkait beban kerja yang berhubungan dengan stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Jiwa Khusus Isolasi Covid-19.

1. **Bagi Rumah Sakit**

Penelitian Ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut bagi Rumah Sakit dalam menentukan keputusan dibidang pengelolaan sumber daya manusia untuk mengurangi tingkat stres kerja terutama pada perawat, serta dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan baru bagi mahasiswa Stikes Majapahit khususnya mahasiswa Prodi Keperawatan mengenai beban kerja profesi perawat yang berpotensi menjadi sumber stres kerja, serta dapat dijadikan bahan materi perkuliahan demi menciptakan lulusan tenaga kesehatan yang profesional.

1. **Bagi Peneliti**

Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang telah ditempuh khususnya dalam bidang manajemen keperawatan dan riset keperawatan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga dapat memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam penyusunan tugas akhir kuliah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.